

Edukasi Pengetahuan Obat Herbal dan Obat Modern pada Santriwati SMA Kelas XI dan XII PPTQ AL Furqon Magelang

¹Edhita Putri Daryanti, ²Afifah Noer
Universitas Muhammadiyah Karanganyar,
email.edhitaputri@gmail.com, afifahnoer97@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 15/10/2023 Direvisi : 15-10-2023 Disetujui : 20-10-2023 Diterbitkan : 25-10-2023

DOI: <https://doi.org/10.61159/bisma.v1i2>

Abstract: Pasca pandemi Covid-19, saat ini masyarakat mulai back to nature sebagai salah satu upaya menjaga kesehatan agar tidak rentan sakit. Kondisi tersebut mengakibatkan berbagai sektor terdampak seperti pendidikan. Anak-anak sekolah mengalami dampak nyata akibat pandemi Covid 19 sehingga pembelajaran yang diterima kurang maksimal. Masyarakat yang telah menyesuaikan diri setelah masa pandemi terutama anak-anak yang telah kembali menerima pembelajaran tatap muka perlu mendapatkan edukasi terkait dengan kesehatan. Fenomena mengkonsumsi obat tradisional dimasyarakat perlu diedukasi kepada anak-anak disekolah. Upaya pemberian edukasi tentang obat herbal maupun obat modern dapat dilakukan disekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan melakukan penyuluhan tentang penggolongan obat herbal dan obat modern. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah kepada Santriwati kelas XI dan XII PPTQ Al Furqon Magelang

Introduction

Pasca pandemi Covid-19, saat ini masyarakat mulai back to nature sebagai salah satu upaya menjaga kesehatan agar tidak rentan sakit. Kondisi pandemi selama dua tahun ini menjadikan masyarakat cenderung aware dengan keluarga terutama orang tua yang rentan mengalami sakit. Banyak sektor-sektor dimasyarakat yang berdampak, salah satunya sektor pendidikan. Anak-anak sekolah sebagai penerima dampak nyata dalam dunia pendidikan, menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran yang diterima. Pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap obat herbal serta penggunaannya (Sholihah & Santoso. 2021). Penggunaan obat herbal yang umum diketahui siswa Sekolah Menengah Kejuruan Indonesia di Yogyakarta menunjukkan tingkat pengetahuan kategori baik (Sunardi & Sumartini. 2018).

Pemberian edukasi yang sesuai kebutuhan santriwati dalam mengenal obat herbal dan obat modern dapat meningkatkan pengetahuan sebagai orang awam terhadap beberapa jenis penggolongan obat. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan edukasi (Istiqomah et al. 2021). Edukasi masyarakat tentang manfaat jamu dan cara mengolah bahan jamu sebagai pengobatan pada Kader PKK di Desa Bulusulur, Wonongiri, Jawa Tengah menunjukkan kurangnya pemahaman terkait membedakan kategori obat herbal yang diproduksi oleh produsen jamu seperti jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka (Widayati & Wulandari. 2018).

Yulianto (2017) menjelaskan pemanfaatan tumbuhan obat untuk keperluan pengobatan mandiri (swamedikasi) masyarakat Indonesia sebagai bentuk gaya hidup sehat alami. Bentuk pemanfaatan obat herbal seperti jamu umumnya diracik dengan cara bahan jamu dibakar, digigit-gigit, digoreng, dihaluskan (dipipis, didheplok, digerus), dijemur, dikukus, direbus, dan direndam (Mulyani et al. 2016; Sapitri et al. 2022). Santriwati PPTQ Al Furqon Magelang belum mendapatkan informasi terkait pengetahuan obat herbal dan obat modern. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya; kondisi kelompok mitra, perumusan masalah, merumuskan solusi. sosialisasi dan pelatihan. Pemberian edukasi tentang obat dianggap efektif meningkatkan pengetahuan santriwati untuk memanfaatkan tanaman secara tepat, terutama pengobatan tradisional menggunakan herbal cukup populer di kalangan umat beragama (Indardi. 2019).

Methods

Kegiatan ini dilakukan dengan metode edukasi melalui penyuluhan satu arah dan self learning process. Materi berkaitan dengan obat herbal dan obat modern. Kegiatan ini melibatkan santriwati PPTQ Al Furqon Magelang kelas XI dan XII dan dilakukan pemaparan materi sesuai topik yakni edukasi pemahaman obat herbal dan obat modern. Tempat pengabdian masyarakat dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al Furqon Magelang. Tahapan rencana kegiatan Pengabdian pada Masyarakat sebagai berikut; Pemaparan topik obat herbal dan obat modern, kegiatan diawali dengan penjelasan terkait kemasan obat herbal dan obat modern kemudian penggolongan obat herbal dan obat modern, menunjukkan sampel kemasan yang beredar dimasyarakat. Kegiatan selanjutnya diakhiri sesi tanya jawab dan pembagian doorprize ke santriwati. Pemberian reward kepada audien dapat meningkatkan tingkat pemahaman dari materi yang dipaparkan oleh narasumber.

Result and Discussion

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dasar kepada santriwati mengenai obat herbal dan obat modern. Adapun tahapan pelaksanaan dimulai dengan melakukan survey terkait kondisi santriwati di PPTQ Al-Furqon Magelang. Zakiudin & Shaluhayah, (2016) menyatakan bahwa khusus pesantren yaitu bermukim, maka penyakit menular masih sering dijumpai di pondok pesantren. Beberapa penyakit diantaranya; diare, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan atas dan tuberculosis paru. Model pendidikan PPTQ Al-Furqon Magelang merupakan pendidikan berbasis pesantren, sehingga kondisi lingkungan tersebut menyebabkan adanya kecenderungan memiliki potensi penyakit yang sama dengan pondok pada umumnya. Santriwati di PPTQ Al-Furqon Magelang perlu mendapatkan edukasi terkait dengan pengenalan obat herbal dan obat modern sehingga satriwati dapat bijak dalam memilih obat yang digunakan. Solusi permasalahan yang dialami tersebut dilakukan sesuai tahapan rencana kegiatan sebagai berikut; Perijinan,

Kegiatan pelaksanaan pengabdian dilakukan pelaksana edukasi obat herbal vs obat modern, kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan pembagian doorprize). Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan bertempat di masjid PPTQ Al Furqon Magelang. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh pembicara inti dari pengabdian dengan materi Edukasi Pengetahuan Obat Herbal dan Obat Modern bagi santriwati. Santriwati menunjukkan antusias dengan penjelasan karena penyampaian materi edukasi dilakukan secara dialog tidak berupa ceramah, sehingga beberapa santriwati yang lain ikut memperhatikan. Yahya, et.al. (2021), menjelaskan pemahaman responden saat diberi edukasi dapat dipengaruhi oleh cara peneliti dalam menyampaikan materi. Pemberian informasi guna edukasi dapat digunakan media elektronik berupa slide PowerPoint dapat memaksimalkan pembeian informasi (Bd, et.al. 2019)



Gambar 1. Pemaparan materi Obat herbal dan Obat Modern.

Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab untuk mengkonfirmasi adanya peningkatan pengetahuan santriwati. Santriwati menanggapi dengan antusias setiap pertanyaan yang diberikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi antusias santriwati dalam mempengaruhi pengetahuan diantaranya penerimaan informasi (Wawan & Dewi, 2011). Kegiatan tanya jawab dapat lebih meningkatkan antusias santriwati untuk bertanya dengan adanya doorprize. Reward yang diberikan kepada audien dapat menjadikan kondisi lebih efektif lagi dalam meningkatkan pertanyaan ataupun kualitas pertanyaan sebagai feedback dari pemaparan materi yang diberikan.



Gambar 2. Kondisi Peserta Edukasi Pengetahuan Obat Herbal dan Obat Modern.

Kegiatan diakhiri dengan penutupan dan pembagian doorprize bagi santriwati yang mengajukan pertanyaan dan santriwati yang menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi.

Conclusion

Pemberian informasi melalui edukasi pengetahuan dengan bantuan slide PowerPoint diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan penggolongan obat herbal dan obat modern bagi santriwati PPTQ Al Furqon Magelang. Edukasi pengetahuan penggolongan obat herbal dan obat modern bagi santriwati PPTQ Al Furqon Magelang dapat meningkatkan pengetahuan santriwati dengan tanya jawab serta pemberian doorprize.

References

- Bd F, Susanti D, Hidayah R. 2019. Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet dan Slide Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Measles Rubella Di Posyandu Bahari IV Dan V Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*. 2(1):1-5.
- Indradi B. 2019. Edukasi Tanaman Berkhasiat Obat pada Pelajar MAN 2 Cirebon Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin. *Dharmakarya*. 8(1): 39.

-
- Istiqomah GA, Saputri R, Dona S. 2021. Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Babai Kecamatan Karau Kuala Di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Pharmaceutical care and sciences*. 2(1): 49-57.
- Mulyani H, Wdiyastuti SH, Ekowati VI. 2016. Tumbuhan Herbal sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 21(2):73-91.
- Sapitri A, Asfianti V, Marbun ED. 2022. Pengelolaan Tanaman Herbal Menjadi Simplisia Sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Abdimas Mutiara*. 3(1);: 94-102.
- Sholihah I, Santoso J. 2021. Edukasi Penggunaan Obat Herbal Untuk Daya Tahan Tubuh. *Jurnal ABDI MERCUSUAR*, 1(1): 055-060.
- Sunardi, Sumartini S. 2018. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan “Indonesia” Yogyakarta Terhadap Obat Tradisional. *AKFARINDO*. 3(2): 40-46.
- Wawan A, Dewi M. 2011. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia: Nuha Medika.
- Widayati A, Wulandari ET. 2018. Edukasi Manfaat Tanaman Obat dan Pengolahannya dengan Metode CBIA di Desa Bulusulur, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. . *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1(1): 25-30.
- Yulianto. 2017. Penggunaan Tanaman Herbal untuk Kesehatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*. 2(1): 1-59.
- Zakiudin A, Shaluhiah Z. 2016. Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 211(2):64– 83.